

Pengetahuan dan Sikap Ibu *Post Partum* dalam Perawatan Organ Reproduksi Pasca Persalinan Masa Pandemi COVID-19

Knowledge and Attitude of Post Partum Mother in Post Delivery Reproductive Organs Care The COVID-19 Pandemic

¹Herawati Jaya, ²Intan Kumalasari

Program Studi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

E-mail: herajaya@poltekkespalembang.ac.id

Submisi: 25 Desember 2022; Penerimaan: 15 Januari 2023; Publikasi 28 Februari 2023

Abstrak

Virus corona telah menyebar diberbagai dunia, bukan hanya negara, provinsi atau kabupaten, tetapi sampai pelosok desa sekalipun virus ini telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan. Pengetahuan dan sikap ibu pada masa *post partum* sangatlah penting agar terhindar dari infeksi yang berakibat lamanya penyembuhan dari organ reproduksi. Pada masa *post partum* seorang ibu sangat rentan terhadap infeksi. Infeksi sebagai faktor penting lain penyebab kematian ibu sering terjadi karena kebersihan (*hygiene*) yang buruk pada setelah persalinan yang tidak diobati. Oleh karena itu kebersihan organ reproduksi sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dalam perawatan organ reproduksi pasca persalinan di masa Pandemi COVID-19. Metode penelitian ini merupakan deskriptif. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah 96 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden pengetahuan tentang merawat organ reproduksi selama masa pandemic masih kurang baik yaitu 71,76% (kurang dari 76%) dan untuk sikap didapatkan responden memiliki perilaku positif yaitu sebanyak 68,26%. Kesimpulan semakain baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan untuk pencegahan penyakit juga akan semakin baik. Begitupula sebaliknya. Sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan tindakan pencegahan akan semakin baik pula.

Kata kunci: COVID-19, Kesehatan reproduksi, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The corona virus has spread in various parts of the world, not only countries, provinces or districts, but even in remote villages this virus has caused an alarming impact. Knowledge and attitudes of mothers during the post partum period are very important in order to avoid infection which results in long recovery from reproductive organs. During the postpartum period, a mother is very susceptible to infection. Infection as another important factor causing maternal death often occurs due to poor hygiene after childbirth that is not treated. Therefore, the cleanliness of the reproductive organs is very important to prevent infection. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of postpartum mothers in caring for reproductive organs after childbirth during the COVID-19 pandemic. this research method is descriptive. The sampling technique used purposive sampling, the subjects of this study were 96 respondents. This research was conducted in July 2021. The results showed that of 96 respondents the knowledge about caring for reproductive organs during the pandemic was still not good, namely 71.76% (less than 76%) and for attitudes, it was found that respondents had positive behavior as much as 68.26%. The conclusion is the better the knowledge possessed by the mother about the treatment of reproductive organs, the better the action for disease prevention will be. Vice versa. So with good knowledge, it is hoped that preventive measures will be even better.

Keywords: COVID-19, Reproductive Health, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

Pada awal 2020, telah mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan yang merupakan salah satu kota di Negara Cina. Wabah ini menyebar begitu cepat sehingga populer disebut nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo *et al.*, 2020). Karena penyebarannya yang sangat cepat dikhawatirkan pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi terbatas seperti pelayanan kehamilan, persalinan, nifas. Upaya untuk mencapai target penurunan kematian ibu dan bayi harus tetap dilakukan meskipun di masa pandemi COVID-19. Walaupun Kementerian Kesehatan telah menyiapkan aturan penanganan terjadinya penularan COVID-19 kepada ibu bersalin (Kostania Gita, 2017). Upaya penanganan pencegahan infeksi pada ibun dan bayi serta keluarga masih tetap diperlukan pada saat pandemic COVID-19. Indikator angka kematian ibu mencerminkan status kesehatan ibu terutama resiko pada kematian ibu pada waktu hamil dan melahirkan (Rahmawati *et al.*, 2014). Kegiatan pemeriksaan kehamilan, pemberian gizi yang memadai, pengawasan komplikasi saat melahirkan dan perawatan masa nifas dapat mencegah kematian ibu (Eldawati Sagita, 2015).

Pemeliharaan kesehatan organ-organ reproduksi selama masa nifa, dimulai dari akhir persalinan dan berakhir hingga kembalinya organ-organ reproduksi seperti keadaan organ – organ reproduksi sebelum hami (Eldawati Sagita, 2015). Luka perineum sering terjadi pada primipara. Apabila luka perineum tersebut tidak ditangani secara tepat dapat menimbulkan komplikasi terhadap ibu bahkan bisa menyebabkan kematian (Eldawati Sagita, 2015). Infeksi merupakan penyebab kematian ibu, maka perawatan *post partum* perlu diperhatikan, khususnya perawatan luka jahitan perineum Kemampuan ibu tentang perawatan *post partum* sangat menentukan lamanya perawatan robekan jahitan perineum. Selain daripada itu diperlukan juga sikap yang positif tentang kesehatan organ genitalia, dikhawatirkan banyak wanita takut untuk

menyentuh luka jahitan akibat proses persalinan sehingga menghindari untuk membersihkan luka jahitan tersebut (Eldawati Sagita, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu post partum dalam perawatan organ reproduksi pasca persalinan dimasa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan secara kuantitatif untuk menganalisis pengetahuan dan sikap perilaku ibu *post partum* dalam perawatan organ reproduksi dengan rancangan *cross sectional*. Pada metode penelitian ini mengambil populasi penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Suprayitno *et al.*, 2020). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan sumber data. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel yang berarti jumlahnya adalah 93 responden. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Prabumulih, RSUD Muara Enim dan RSUD Sekayu. Pengumpulan data dilaksanakan selama 1 bulan (1 – 31 Juli 2021).

Proses penelitian dimulai dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan penelitian berlangsung selama 10 bulan. Metode pengumpulan data terdiri: data Primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi ibu *post partum* dalam perawatan organ reproduksi pasca persalinan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa : Bagian A, berupa berupa kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden tentang perawatan organ reproduksi pasca melahirkan di masa pandemi COVID-19. Bagian B, berupa

kuesioner untuk mengetahui sikap responden tentang perawatan organ reproduksi pasca melahirkan di masa pandemi COVID-19. Analisis univariat (deskriptif) dilakukan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Penghitungan yang dilakukan meliputi penghitungan skor, nilai minimum, nilai maksimum, persentase tiap indikator dan sub-variabel, *mean*, median, modus dan standar deviasi (simpangan baku). Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.

Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu interpretasi data berdasarkan acuan patokan dengan menggunakan skor setiap indikator pada masing-masing variabel dan interpretasi data berdasarkan acuan norma dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dalam perawatan organ reproduksi pasca melahirkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	N	Persentase (%)
1.	Usia Reproduksi (N= 96, 100%)		
	1. Usia Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	70	72,92
	2. Usia Reproduksi Beresiko (<20 atau >35 tahun)	26	27,08
2	Pendidikan (N= 96, 100%)		
	1. SD/MI	8	8,33
	2. SMP/MTS	18	18,75
	3. SMA/SMK/MAN	47	48,96
	4. PT (D2, D2, D3,S1,S2,S3)	23	23,96
3.	Pekerjaan (N= 96, 100%)		
	1. Ibu Rumah Tangga	81	84,38
	2. Karayawan Swasta	7	7,29
	3. Pedagang	2	2,08
	4. Guru	3	3,13
	5. PNS	2	2,08
	6. Petani	1	1,04
4	Parietas (N= 96, 100%)		
	1. Primipara	36	37,50
	2. Multipara	60	62,50

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia reproduksi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) dengan jumlah 70 responden (72,92%), untuk tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan

SMA/SMK/MAN dengan jumlah 47 responden (48,96%), sedangkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 81 responden (84,38%), dan untuk paritas mayoritas responden mempunyai parietas multipara dengan jumlah 60 responden (62,50%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Perawatan *Post Partum* selama Masa Pandemi COVID-19

No.	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Perawatan organ reproduksi pasca persalinan adalah tindakan untuk	95	98,96	1	1,04

No.	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
	memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi agar kembali pada keadaan semula dan terhindar dari infeksi				
2	Melakukan perawatan di daerah kemaluan secara mandiri dapat dilakukan ibu segera setelah melahirkan	83	86,46	13	13,54
3	Sebelum membersihkan organ kemaluan, ibu mencuci tangan terlebih dahulu	95	98,96	1	1,04
4	Setelah buang air besar, sebaiknya ibu mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun	96	100,00	13	0,00
5	Cara membasuh kemaluan setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan	45	46,88	51	53,13
6	Setelah cebok, daerah kemaluan tidak perlu dikeringkan	26	27,08	70	72,92
7	Membersihkan kemaluan tidak dianjurkan pada saat setelah melahirkan	30	31,25	66	68,75
8	Mengganti pembalut sebaiknya setiap habis mandi atau setiap kali pembalut terasa penuh	92	95,83	4	4,17
9	mengganti pembalut sebaiknya dilakukan 1x dalam sehari	71	73,96	25	26,04
10	melakukan gerakan di tempat tidur, duduk atau berjalan akan mempercepat penyembuhan organ reproduksi	84	87,50	12	12,50
	Total	717	746,86	256	253,13
	Rata-rata	71,7	74,69	25,6	25,31

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang merawat organ reproduksi selama masa pandemi masih kurang baik yaitu 71,7% (kurang dari 76%), terutama pada pernyataan cara membasuh organ genital setelah BAB/BAK terdapat sebanyak 51 (53,13%) menyatakan bahwa

cebok yang benar adalah dari belakang ke depan. Sebanyak 71 (73,96%) responden menyatakan bahwa mengganti pembalut cukup 1 kali sehari selama masa nifas. mengolesi areola mammae dan puting susu dengan ASI sebelum menyusui bayi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap/ Perilaku Tentang Perawatan *Post Partum* Selama Masa Pandemi

No	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Perawatan organ reproduksi pasca persalinan adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi agar kembali pada keadaan semula dan terhindar dari infeksi	95	98,96	1	1,04
2	Melakukan perawatan di daerah kemaluan secara mandiri dapat dilakukan ibu segera setelah melahirkan	83	86,46	13	13,54
3	Sebelum membersihkan organ kemaluan, ibu mencuci tangan terlebih dahulu	95	98,96	1	1,04
4	Setelah buang air besar, sebaiknya ibu mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun	96	100,00	13	0,00
5	Luka jahitan saya akan cepat sembuh walaupun tidak dirawat secara intensif	70	72,92	26	27,08
6	Saya mengganti pembalut sehari 1 kali	66	68,75	30	31,25
7	Saya selalu membersihkan luka perineum dengan sabun dan air bersih	64	66,67	32	33,33
8	Saya selalu menggunakan betadine dan kassa steril untuk mengobati luka perineum	73	76,04	23	23,96
9	Saya selalu menggunakan kain yang bersih untuk mengeringkan luka jahitan	91	94,79	5	5,21
10	Saya mengeringkan luka jahitan perineum dengan kain seadaanya	54	56,25	42	43,75
11	Saya selalu mengganti pakaian dalam setiap hari setelah BAK/BAB	59	61,46	37	38,54
12	Saya setelah BAK/BAB tidak pernah mengganti pembalut	75	78,13	21	21,88
13	Saya setiap hari membersihkan luka jahitan perineum satu kali sehari	26	27,08	70	72,92
14	Saya setelah selesai cebok atau merawat luka jahitan tidak selalu	74	77,08	22	22,92

	mencuci tangan dengan sabun atau air bersih				
15	Cara saya mengobati luka perineum dengan memakai kasa yang ditetesi bethadine kemudian diletakan pada luka jahitan di kemaluan	71	73,96	25	26,04
	Total	983	1024	457	476
	Rata-rata	65,53	68,26	30,47	31,74

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan perilaku responden dalam merawat organ reproduksi pasca persalinan dimasa pandemi COVID-19 dibagi menjadi 2 kategori yaitu perilaku positif bila skor total \geq nilai *mean* dan perilaku negatif bila skor total $<$ nilai *mean* (Azwar, 2011). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 68,26% responden memiliki perilaku positif dalam perawatan organ reproduksi pasca persalinan di masa pandemi COVID-19, namun ada beberapa indikator yang berada dibawah skor rata-rata yaitu: cara membersihkan organ kemaluan sebanyak 83 (86,46%) responden memiliki perilaku negatif karena membersihkan organ kemaluan dari arah depan ke belakang. 70 (72,92%) responden meyakini bahwa tanpa dirawat secara intensif maka luka perineum tetap dapat sembuh dengan sendirinya, 66 (68,75%) responden mengganti pembalut hanya 1 kali dalam sehari, 54 (56,25%) responden meyakini bahwa cukup dengan menggunakan kain seadanya maka luka perineum masih dapat dibersihkan dan 75 (78,13%) responden tidak mengganti pembalutnya setelah BAK atau BAK.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil analisis umur kehamilan bagi ibu yang aman dalam penelitian ini adalah usia 20 hingga 35 tahun. Usia rawan bagi kehamilan yaitu usia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Kondisi fisik (terutama alat kelamin dan kondisi psikologis) belum 100% siap untuk hamil dan melahirkan bagi orang yang berusia di bawah 20 tahun. Usia di atas 35 tahun tergolong risiko tinggi, hal ini dapat disebabkan karena kemungkinan besar mengalami kelainan bawaan serta komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan, sedangkan usia reproduksi sehat yaitu usia 20 tahun hingga 35 tahun, kualitas sel telur wanita usia di atas 35 tahun mengalami penurunan (Sulistiyawati A, 2009). Adanya komorbiditas, usia ibu yang lanjut, dan indeks massa tubuh yang tinggi

tampaknya menjadi faktor risiko covid-19 yang parah (Allotey *et al.*, 2020).

Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu Sekolah Menengah Atas/MTS yang berjumlah 47 responden (48,96 %) dan terendah adalah Sekolah Dasar (SD)/MI sebanyak 8 responden (8,33%). Faktor pendidikan ibu hamil mempunyai peran utama dalam memberikan pelayanan yang berkualitas pada bayinya sehingga informasi tentang perawatan kehamilan sangat dibutuhkan guna menambah pengetahuannya (Sulistiyawati A, 2009). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah terkadang tidak memperoleh informasi yang cukup tentang kesehatannya, mereka tidak akan tahu bagaimana cara menjaga kehamilan yang baik. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih rasional. Ibu yang berpendidikan baik akan menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk menjaga kesehatan dirinya dan anaknya di dalam kandungan.

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga, sedangkan paling sedikit adalah karyawan swasta. Pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu. Aktivitas ibu yang sibuk akan menyita waktu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, pemeriksaan dilakukan akan lebih jarang atau mungkin tidak dilakukan selama kehamilan.

Berdasarkan hasil analisis paritas responden minimal kehamilan ke 1 dan maksimal kehamilan ke 5. Paritas seorang ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu hamil, terutama yang akan menghadapi proses persalinan. Paritas pertama berisiko, karena ini adalah hasil pembuahan pertama dari rahim, dan elastisitas otot rahim masih dibatasi oleh pertumbuhan janin. Menghadapi persalinan akan menyebabkan kecemasan pada ibu terutama bila persalinan itu merupakan yang pertama (Setiawan and Faiza, 2021). Untuk ibu hamil dengan paritas lebih dari 1 cenderung lebih siap secara mental

dan psikologi akibat proses persalinan dari kehamilan sebelumnya (Goetzl, 2013).

Pengetahuan

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan terhadap suatu obyek sehingga mampu dimengerti dan dipahami seseorang. salah kegiatannya adalah dengan penyuluhan atau sosialisasi dengan tujuan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat dijangkau masyarakat. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengetahuan responden tentang merawat organ reproduksi selama masa pandemi masih kurang baik, hal ini dapat dikarenakan ada beberapa responden yang memberikan jawaban yang salah terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, misalnya cara membasuh organ kemaluan setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan sebagian besar responden memberikan jawaban benar padahal cara yang benar adalah membasuh organ kemaluan setelah buang air kecil adalah dari arah depan ke belakang, hal ini dapat disebabkan karena kurang informasi mengenai perawatan Antenatal yang mana ibu merasa sungkan untuk pergi ke Klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit dikarenakan saat ini masa pandemi COVID-19. Pertanyaan mengenai mengganti pembalut sebaiknya dilakukan 1 kali dalam sehari sebagian besar responden memberikan jawaban benar, padahal untuk mengganti pembalut sebaiknya dilakukan setiap kita buang air besar atau buang air kecil. buruknya pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi disebabkan masih dijumpai adanya responden ibu *post partum* yang berpendidikan SD/MI, hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi

pemahaman seseorang dalam menerima informasi yang kemudian menghasilkan pengetahuan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan dalam salah satu penelitian yang menyatakan bahwa ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan.

Selain itu buruknya pengetahuan ibu juga dapat disebabkan karena masih adanya lebih dari setengah ibu nifas mempunyai riwayat paritas primipara. Paritas merupakan banyaknya persalinan yang dialami oleh ibu hamil baik lahir hidup maupun lahir mati. Paritas dapat dikaitkan dengan pengalaman, semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik adaptasi yang ditunjukkan melalui perilaku dan semakin banyak pengalamannya dalam melakukan sesuatu terutama dalam melakukan perawatan masa nifas, artinya pengalaman pribadi juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,26% responden memiliki perilaku positif dalam perawatan organ reproduksi paska persalinan di masa pandemi COVID-19. Namun ada beberapa indikator yang berada di bawah skor rata-rata yaitu cara membersihkan organ kemaluan, membersihkan organ kemaluan dari belakang ke depan, responden meyakini bahwa tanpa dirawat secara intensif maka luka perineum tetap sembuh dengan sendiri, mengganti pembalut hanya 1 kali dalam sehari, responden tidak mengganti pembalut setelah BAB/BAK dan responden meyakini bahwa cukup dengan menggunakan kain seadanya maka luka perineum masih dapat dibersihkan. Sikap memiliki komponen yang berisikan informasi yang dimiliki seseorang tentang orang lain atau benda, dalam hal ini bagaimana kepercayaan, atau pemikiran ibu nifas terhadap perawatan organ reproduksi yang juga dipengaruhi oleh budaya yang ada dimasyarakat. Dari penelitian ini diperoleh adanya lebih dari setengah responden yang

sudah memiliki sikap yang baik tentang perawatan organ reproduksi hal ini disebabkan oleh adanya lebih dari setengah dari responden yang sudah tidak mempercayai akan budaya dimasyarakat tentukan hal ini akan memberi dampak yang positif terhadap kesehatan ibu selama masa nifas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini dalam merawat organ reproduksi paska *post partum* dimasa pandemi masih kurang baik dan sikap responden dalam merawat organ reproduksi paska *post partum* dimasa pandemi memiliki perlaku positif dalam perawatan organ reproduksi paska persalinan di masa pandemi COVID-19. Diharapkan perawatan paska melahirkan dan sikap setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia kesehatan sehingga penelitian ini selesai pada waktunya. Direktur Poltekkes Palembang yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ketua Jurusan Poltekkes Palembang atas suportnya. Reviewer Poltekkes Palembang atas saran dan masukkannya.

Referensi

Allotey, J. *et al.* (2020) 'Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in pregnancy: Living systematic review and meta-analysis', *The BMJ*, 370. doi: 10.1136/bmj.m3320.

Azwar, S. (2011) *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Eldawati Sagita (2015) 'Hubungan

Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Masa Nifas di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April), pp. 228–237.

Goetzl (2013) *Kehamilan Diatas 35 Tahun*. 1st edn. Jakarta: Dian Rakyat.

Kostania Gita, E. al (2017) *Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di era Pandemi Covid-19*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Available at: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/.

Rahmawati *et al* (2014) 'Analisis Determinan Kematian Maternal Pada Masa Nifas Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), pp. 105–117. Available at: <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JBE8526-8ccbea4ecdfullabstract.pdf>.

Setiawan, S. A. and Faiza, L. N. (2021) 'Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal The Relationship between Parity and the Anxiety Level of Mother Facing Normal Delivery', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), pp. 128–135.

Sulistiyawati A (2009) *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suprayitno, E. *et al.* (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), pp. 68–73.

Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.